

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN PEMASARAN *ONLINE* TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN PASAR BLAURAN KLANDASAN

Rahma, Dewi Sartika

Program Studi S1 Manajemen, STIE Madani Balikpapan

Email : sartikadewi@stiemadani.ac.id

ABSTRACT

Klandasan II Market or commonly called Blauran Klandasan Market is one of the markets located in Balikpapan City. In this market, various kinds of goods are sold, including in the field of fashion or apparel specifically located on the entire second floor. At clothing traders in this market, they complain about the decrease in income, causing economic instability. The purpose of this study is to find out what factors can affect the income of clothing traders in the Blauran Klandasan Market. Several factors can affect a trader's income, including business capital, length of business, working hours, and

Artikel Info

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Februari 2024

Selesai Revisi: 19 Maret 2024

Dipublikasi: Maret 2024

Kata Kunci: *Business Capital, Length of Business, Working Hours, Online Marketing, Income.*

online marketing. This study uses primary data and secondary data. The method used is quantitative.

The results showed that there was a significant positive effect between working capital on merchant income, there was a significant positive effect between the length of business on merchant income, there was a significant positive effect between working hours on merchant income, and there was no significant influence between online marketing on merchant income. The results of the F and regression tests found that there was an effect of 41.7% between business capital, length of business, working hours, and online marketing together on merchant income and the remaining 58.3% is influenced by other variables.

Keywords: *Business Capital, Length of Business, Working Hours, Online Marketing, Income.*

ABSTRAK

Pasar Klandasan II atau biasa disebut Pasar Blauran Klandasan merupakan salah satu pasar yang terletak di Kota Balikpapan. Di pasar ini dijual berbagai macam barang, termasuk di bidang fashion atau pakaian jadi yang khusus terletak di seluruh lantai dua. Pedagang pakaian di pasar ini mengeluhkan penurunan pendapatan sehingga menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang pedagang, antara lain modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan pemasaran *online*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh positif signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh positif signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang, dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemasaran *online* terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji F dan regresi diperoleh bahwa terdapat pengaruh sebesar 41,7% antara modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan pemasaran *online* secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang dan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lama Usaha, Jam kerja, Pemasaran online, Penghasilan.

PENDAHULUAN

Menurut Suhud dalam Sabat (2021), negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakatnya seperti kemiskinan, pengangguran, ketidakstabilan ekonomi, inflasi, ketidakmerataan pembangunan dan lain-lain. Permasalahan yang ada dapat menimbulkan ancaman-ancaman yang berpeluang memperburuk ekonomi jika tidak ditangani dengan tepat. Ancaman tersebut seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, kebutuhan pokok semakin mahal, lowongan pekerjaan yang terbatas dan pengangguran serta masalah urbanisasi. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani dengan segera menjadi beban ekonomi yang ditanggung masyarakat sehingga mengakibatkan masyarakat tersebut mencari lapangan pekerjaan sendiri dengan terjun ke dalam sektor informal.

Salah satu jenis pekerjaan yang termasuk sektor informal adalah pedagang. Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan usaha dengan menjual barang dagangannya, baik barang buaatannya sendiri maupun barang yang sudah jadi sebagai mata pencaharian sehari-hari dan umumnya langsung kepada konsumen akhir. Berbagai barang didistribusikan untuk dijual kepada orang yang membutuhkan. Pada umumnya, motivasi pada pedagang adalah memperoleh penghasilan dari keuntungan penjualan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup dengan bekerja tanpa mengenal waktu.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Balikpapan, jumlah sarana perdagangan menurut jenisnya yang terdiri dari pasar, toko, kios maupun warung di Kota Balikpapan tahun 2018 sampai tahun 2021 berjumlah 4.480. Banyaknya pedagang di Kota Balikpapan yang ada pada tahun 2021 yang memiliki kios/petak berjumlah 4.239 pedagang, jumlah tersebut menurun 0,46% atau sekitar 20 kios/petak jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pedagang yang memiliki kios/petak sejumlah 4.259 pedagang. Jadi, total keseluruhan pedagang yang ada di Kota Balikpapan pada tahun 2020 adalah sebanyak 4.617 pedagang, kemudian pada tahun 2021 berjumlah 4.677 pedagang, meningkat sebesar 1,28% atau sebanyak 60 pedagang dari tahun 2020 dikarenakan penambahan dari PKL di Kota Balikpapan.

Tabel 1. Jumlah Pedagang di Kota Balikpapan Tahun 2020-2021

No.	Banyak Pedagang	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Jumlah Kios/Petak	4.259	4.239
2.	Jumlah PKL	358	438
	Total	4.617	4.677

Sumber: BPS Kota Balikpapan

Salah satu pasar tradisional yang terdapat di pusat Kota Balikpapan ada di Kecamatan Balikpapan Kota yaitu Pasar Klandasan II atau yang biasa disebut Pasar Blauran Klandasan yang bangunannya terletak di dekat Kelurahan Klandasan Ulu. Pasar Blauran Klandasan beroperasi setiap hari pada waktu pagi dari jam 09.00 WITA sampai jam 20.00 WITA atau sekitar 11 jam, di pasar inilah masyarakat dapat membeli berbagai kebutuhan rumah tangga, karena pasar ini merupakan pasar terbesar yang ada di Kecamatan Balikpapan Kota. Selain itu, pasar ini juga pasar yang bersih dan relatif murah sehingga banyak masyarakat dari luar kecamatan Balikpapan Kota yang membeli kebutuhan pokok rumah tangga dan lain-lain berdatangan ke pasar Blauran Klandasan. Berdagang di pasar ini merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kini, pasar ini memiliki kapasitas tempat berjualan yang berkurang sangat banyak menjadi 139 petak yang awalnya berjumlah 279 petak sehingga mengubah fungsi dari pasar itu sendiri. Hal ini terjadi karena adanya kebakaran pasar pada tahun 2012. Kondisi pasar saat ini sudah tidak dapat lagi bersaing dengan tempat perbelanjaan sekitarnya. Sementara untuk jumlah pedagang yang ada di Pasar Klandasan Blauran adalah sejumlah 102 pedagang dan 80 Pedagang Kaki Lima (PKL). Namun beberapa tahun terakhir, jumlah pedagang yang ada di Pasar Klandasan Blauran ini mengalami penurunan jumlah secara terus menerus.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya jumlah pedagang ini, antara lain seperti permasalahan modal yang terbatas bagi pedagang yang lama dikarenakan modal yang terpakai habis di toko yang pernah terbakar sehingga pedagang yang sudah lama jika ingin terus berjualan harus mencari modal yang baru dengan meminjam kepada agen, keluarga maupun kredit usaha di bank. Selain itu, permasalahan kondisi ruangan pasar di luar dan di dalam, sirkulasi udara yang tidak merata, kenyamanan dari segi pencahayaan dan penghawaan, kondisi fisik di beberapa bagian pasar yang rusak maupun tempat parkir area yang masih minim. Oleh sebab itu, angka penurunan tiap tahunnya cukup berkurang banyak terlihat dari banyaknya kios/petak yang kosong dan tidak ditempati.

Salah satu jenis usaha yang terus ada dan berkembang dengan baik adalah usaha dalam bidang *fast-fashion* atau pakaian. Pakaian menjadi kebutuhan hidup sehari-hari dan selalu dipakai kemanapun serta tidak terikat oleh waktu. Salah satu pasar yang menyediakan pakaian untuk dijual adalah Pasar Blauran Klandasan. Pada pasar ini, pedagang yang menjual pakaian di khususkan ke lantai 2, dimana semua kebutuhan pakaian jadi ada disana. Perkembangan pakaian dari zaman ke zaman memberikan dampak yang positif dan berkembang dengan cukup

baik bagi pedagang dengan usaha jenis pakaian. Selain itu, pedagang pakaian dapat meningkatkan perekonomian daerah dan nasional, termasuk Kota Balikpapan.

Tabel 2. Komposisi Pedagang Menurut Jenis Dagangan

No.	Jenis Dagangan	Jumlah Dagangan
1.	Pakaian	44
2.	Emas	15
3.	Sepatu	17
4.	Buku	7
5.	Obat	9
6.	Aksesoris dan lain-lain	10
	Total	102

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 menunjukkan kondisi pedagang Pasar Blauran Klandasan yang telah dibagi pada tahun 2022. Namun, yang perlu diperhatikan adalah jumlah pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan mencapai yang tertinggi, yaitu dengan jumlah 44 pedagang sehingga dapat diartikan bahwa minat usaha pedagang dan masyarakat setempat yaitu usaha di bidang pakaian. Dalam mengembangkan usaha ini, para pedagang memiliki persaingan yang ketat dan mengalami kendala-kendala antara lain keterampilan dalam berusaha, pengalaman berdagang yang minim, perilaku konsumtif, tingkat pendidikan formal, maupun masalah modal usaha. Jika dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya seperti emas, modal yang digunakan untuk usaha pakaian sangat timpang dengan emas. Emas memiliki modal yang tinggi yang bisa hingga milyaran sedangkan pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan hanya usaha mikro dan menengah yang memiliki modal yang terbatas.

Menurut Narizki dan Ardi (2021), pedagang sebagai bagian dari sektor informal adalah suatu jenis pekerjaan yang terbuka bagi semua orang. Kesejahteraan seorang pedagang dapat dilihat dari pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang penting untuk diperhatikan agar pedagang mendapatkan penghasilan yang stabil dan kesejahteraannya pun meningkat sehingga kegiatan perdagangan di pasar selalu berjalan dengan baik, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Permasalahan yang saat ini terjadi di Pasar Blauran Klandasan adalah ketidakstabilan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pedagang yang cenderung tidak merata satu sama lain atau mengalami ketimpangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa

pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan yang menyatakan bahwa: — Persaingan antar pedagang di Pasar Blauran Klandasan sangat ketat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti produk yang dijual sama dengan yang dijual pada pedagang yang lain, modal yang tersedia tiap pedagang berbeda-beda ada yang banyak ada juga yang terbatas, keterampilan berbisnis yang berbeda-beda, penempatan kios/petak yang ditempati, jam yang dilakukan untuk berjualan maupun pemanfaatan teknologi pada saat ini dan pemasaran secara online yang sebagian pedagang tidak mengerti menggunakan media sosial untuk usaha, maupun penggunaan *e-commerce* yang masih asing cara menggunakannya.

Terjadinya ketidaksetaraan dalam proses penjualan menimbulkan inefisiensi dan pedagang mengalami ketidakstabilan pendapatan. Dengan kata lain, beberapa pedagang tidak dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi dari rata-rata dan kadang-kadang harus menjual produk mereka di bawah harga rata-rata untuk menghabiskan persediaan stok yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah modal usaha mempengaruhi secara positif dan signifikan pendapatan pedagang pakaian di pasar Blauran Klandasan?
2. Apakah lama usaha mempengaruhi secara positif dan signifikan pendapatan pedagang pakaian di pasar Blauran Klandasan?
3. Apakah jam kerja mempengaruhi secara positif dan signifikan pendapatan pedagang pakaian di pasar Blauran Klandasan?
4. Apakah pemasaran *online* mempengaruhi secara positif dan signifikan pendapatan pedagang pakaian di pasar Blauran Klandasan?
5. Apakah modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran *online* mempengaruhi secara positif dan signifikan pendapatan pedagang pakaian di pasar Blauran Klandasan?

KERANGKA TEORI

Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Firdausiyah (2018) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Dalam penelitian ini, bahwa modal yang dimaksud adalah besarnya dana/uang yang digunakan pedagang dalam menyediakan barang dagangannya pada setiap bulannya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap bulannya. Indikator modal usaha yang diadopsi dari Puspa (2021) adalah modal sebagai syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan dan besaran modal.

Lama Usaha

Lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Besarnya dari pendapatan seseorang tergantung dari banyaknya waktu yang telah digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya. Selain itu, semakin lama bekerja akan semakin meningkat pula pengalamannya dan semakin mahir dalam pekerjaannya (Setiadji dan Fatuniah 2018).

Di dalam penelitian yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang ataupun usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, penulis menggunakan satuan tahun. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun sudah lama menekuni di bidang tersebut.

Indikator lama usaha menurut Ernawati, Susyanti dan Salim (2019) adalah masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, dan memahami kriteria pesaing.

Jam Kerja

Menurut Wanti (2022), jam kerja adalah banyaknya jam kerja atau waktu yang dilakukan untuk menjual produknya setiap hari. Semakin banyak jam kerja yang digunakan, maka semakin banyak peluang pembeli untuk membeli produk yang dijual dan semakin banyak pendapatan yang didapat oleh pedagang.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian variabel jam kerja dalam penelitian ini adalah bagian waktu yang digunakan pedagang untuk berdagang setiap hari. Menurut Prihatminingtyas (2019) indikator dari variabel jam kerja yaitu jam kerja pagi, jam kerja siang, dan jam kerja malam.

Pemasaran *Online*

Pemasaran *online* atau *e-marketing* adalah proses memasarkan produk dan layanan kepada konsumen dengan menggunakan media internet. Promosi, iklan, transaksi dan pembayaran dapat dilakukan melalui *online* dengan internet. Pengguna internet dapat dengan mudah mengakses informasi dimana saja dengan komputer maupun gawai yang terhubung ke internet. Sedikit banyaknya omset penjualan dan pendapatan usaha seringkali terjadi. Masalah ini salah satunya timbul akibat pemasaran yang dilakukan masih secara tradisional (Kurniawati, Widowati dan Santoso 2021).

Maka dalam penelitian ini pemasaran *online* adalah suatu kegiatan memasarkan produk maupun layanan kepada pengguna internet untuk mendapatkan konsumen dan menambah jumlah penjualan produk sehingga menambah pendapatan dengan menggunakan media internet.

Indikator variabel pemasaran online menurut Ulfa (2018) yang diadopsi dari Thomas adalah menciptakan kesadaran merek, menghasilkan permintaan konsumen, menyediakan informasi, membangun hubungan, promosi melalui komunikasi dua arah, memberikan layanan pelanggan, membangun loyalitas merek, menciptakan WOM (*Word of Mouth*), menghasilkan arahan, meningkatkan penjualan.

Pendapatan

Menurut Azmi (2022), pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar kemampuan dalam membiayai semua kebutuhan dan pengeluaran usaha. Oleh karena itu, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha.

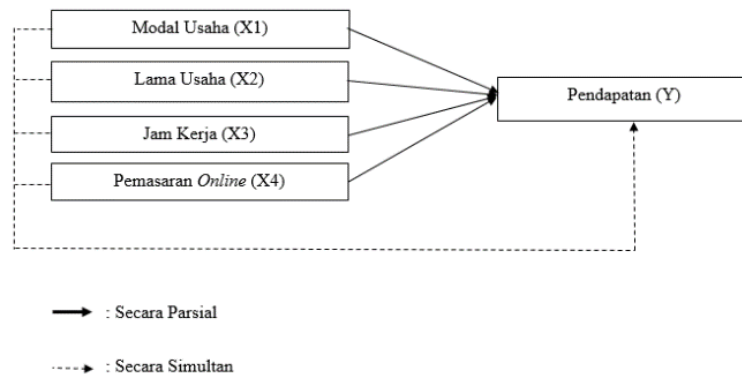
Menurut Sukirno dalam Afriani (2021), pendapatan dikatakan sebagai total penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam waktu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Nilai uang yang didapat dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang sudah dikeluarkan sebelumnya dalam suatu kegiatan usaha pada akhirnya memperoleh pendapatan.

Penelitian ini menggunakan indikator dari Alfany (2020) yaitu pendapatan yang diterima perbulan, sumber pendapatan, meningkatkan taraf hidup, dan beban keluarga yang ditanggung.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Hipotesis

H1 : Diduga variabel X1 (modal usaha) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pendapatan).

H2 : Diduga variabel X2 (lama usaha) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pendapatan).

H3 : Diduga variabel X3 (jam kerja) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pendapatan).

H4 : Diduga variabel X4 (pemasaran *online*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Y (pendapatan).

H5 : Diduga variabel independen (modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran *online*) keempatnya mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Y (pendapatan).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel independen yang terdiri dari modal usaha (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), pemasaran *online* (X4) dan variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

Penelitian ini populasinya adalah seluruh pedagang pakaian yang ada di Pasar Blauran Klandasan sebanyak 44 pedagang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan teori Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika subjek dari penelitiannya kurang dari 100, lebih baik diambil semua subjeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Firdausiyah 2018). Berdasarkan teori di atas, dikarenakan jumlah populasi kurang

dari 100 pedagang, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan dengan jumlah 44 pedagang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner atau angket pada objek penelitian yaitu pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan. Data sekunder pada penelitian ini adalah observasi pada objek penelitian yaitu pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan serta literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, seperti jurnal penelitian terdahulu dan juga diperoleh dari UPTD Pasar Klandasan Kecamatan Balikpapan Kota. Data yang diperoleh yaitu data jumlah petak dan pedagang di Pasar Blauran Klandasan.

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran *online* terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan, maka metode yang digunakan adalah meliputi kuesioner, observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Melalui metode uji deskriptif, data yang didapatkan dari kuesioner yang disebarkan kepada responden akan dikelompokkan sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

Uji kualitas data yang pertama adalah uji validitas. Uji validitas ini dilakukan pada 44 orang pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Rahmani dalam Puspa 2021). Dengan $n = 44$; $df = n - 2 = 44 - 2 = 42$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,2973$.

Uji kualitas data yang kedua adalah uji reliabilitas. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Hasil uji reliabilitas dinyatakan *reliable* jika hasil perhitungan bernilai $> 0,70$ (Sartika, 2023)

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas data. Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah data yang digunakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 dan data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujiannya yaitu, dilihat dari nilai *tolerance*. Tidak terjadi multikolinearitas jika

nilai tolerance $> 0,10$ dan sebaliknya. Jika dilihat dari nilai VIF, terjadi multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan sebaliknya.

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji *Glejser*. Kriteria dalam uji *glejser* adalah tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan terjadi heteroskedastisitas, jika nilai koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

Untuk mengetahui pengaruh antara Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3) dan Pemasaran Online terhadap Pendapatan Pedagang (Y), maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda.

Uji hipotesis yang pertama adalah uji koefisien determinasi (R^2). Uji ini dilakukan dengan melihat pada nilai *R Square*. Uji hipotesis yang kedua adalah uji parsial (uji t). pengujian ini dapat dilihat dengan nilai t hitung dan nilai sig pada tabel SPSS. Kriteria pengujian pada nilai t hitung positif adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya. Kriteria pengujian pada nilai t hitung negatif adalah jika nilai -t hitung $< -t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya. Uji hipotesis yang ketiga adalah uji simultan (uji F). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, adalah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1.	Modal Usaha (X1)	X1.1	0.471	0.2973	Valid
		X1.2	0.520	0.2973	Valid
		X1.3	0.309	0.2973	Valid
		X1.4	0.608	0.2973	Valid
		X1.5	0.608	0.2973	Valid
		X1.6	0.505	0.2973	Valid
		X1.7	0.448	0.2973	Valid
		X1.8	0.366	0.2973	Valid
		X1.9	0.377	0.2973	Valid
		X1.10	0.324	0.2973	Valid
2.	Lama Usaha (X2)	X2.1	0.567	0.2973	Valid
		X2.2	0.615	0.2973	Valid

		X2.3	0.441	0.2973	Valid
		X2.4	0.454	0.2973	Valid
		X2.5	0.454	0.2973	Valid
3.	Jam Kerja (X3)	X3.1	0.298	0.2973	Valid
		X3.2	0.432	0.2973	Valid
		X3.3	0.509	0.2973	Valid
		X3.4	0.316	0.2973	Valid
		X3.5	0.514	0.2973	Valid
4.	Pemasaran <i>Online</i> (X4)	X4.1	0.862	0.2973	Valid
		X4.2	0.862	0.2973	Valid
		X4.3	0.629	0.2973	Valid
		X4.4	0.786	0.2973	Valid
		X4.5	0.391	0.2973	Valid
		X4.6	0.908	0.2973	Valid
		X4.7	0.435	0.2973	Valid
		X4.8	0.656	0.2973	Valid
		X4.9	0.496	0.2973	Valid
		X4.10	0.606	0.2973	Valid

Lanjutan~

No.	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keputusan
5.	Pendapatan (Y)	Y1	0.407	0.2973	Valid
		Y2	0.420	0.2973	Valid
		Y3	0.581	0.2973	Valid
		Y4	0.523	0.2973	Valid

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa semua indikator yang diuji menunjukkan hasil yang valid dimana r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid untuk digunakan dalam instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
1.	Modal Usaha (X1)	0.777	Reliabel
2.	Lama Usaha (X2)	0.742	Reliabel
3.	Jam Kerja (X3)	0.786	Reliabel
4.	Pemasaran <i>Online</i> (X4)	0.745	Reliabel
5.	Pendapatan (Y)	0.788	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Tabel 4. hasil uji reliabilitas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*) > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang telah diuji adalah reliabel sehingga item-item pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.03194670
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.049
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bernilai sebesar 0,982. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dimana *Asymp. Sig* (0,982) > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan nilai residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.490	6.434		5.853	.039		
Modal Usaha	.340	.251	.740	3.441	.016	.973	1.027
Lama Usaha	.446	.183	.354	2.429	.012	.976	1.024
Jam Kerja	.280	.146	.291	2.919	.035	.900	1.111
Pemasaran Online	-.117	.095	-.187	-1.231	.226	.900	1.111

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 6, dapat digambarkan distribusi data yang telah didapatkan sebagai berikut:

Dilihat dari nilai *tolerance*, variabel independen (modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran online) bernilai sebesar (0,973; 0,976; 0,900; 0,900) > 0,10 sehingga bisa dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Dilihat dari nilai VIF, variabel independen (modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran online) bernilai sebesar (1,027; 1,024; 1,111; 1,111) < 10 sehingga bisa dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.451	3.652		1.219	.230
Modal usaha	-.056	.049	-.179	-1.135	.263
1 Lama Usaha	-.033	.104	-.050	-.319	.751
Jam Kerja	-.073	.083	-.144	-.879	.385
Pemasaran Online	.013	.054	.039	.237	.814

a. Dependent Variable: abs_RES
 Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* adalah bernilai 0,263 untuk variabel modal usaha, 0,751 untuk variabel lama usaha, 0,385 untuk variabel jam kerja, dan 0,814 untuk variabel pemasaran *online*. Semua variabel tersebut memiliki hasil yang lebih besar dari 0,05, maka dari disimpulkan bahwa semua data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.490	6.434		5.853	.039
Modal Usaha	.340	.251	.740	3.441	.016
Lama Usaha	.446	.183	.354	2.429	.012
Jam Kerja	.280	.146	.291	2.919	.035
Pemasaran Online	-.117	.095	-.187	-1.231	.226

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 8, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,490 + 0,340X_1 + 0,446X_2 + 0,280X_3 - 0,117X_4$$

a. Konstanta (a) = 5,490

Apabila semua variabel independen (modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran online) bernilai sama dengan 0 atau konstan maka variabel dependen (pendapatan) bernilai 5,490.

b. Modal Usaha (X₁) = 0,340

Nilai koefisien pada variabel modal usaha bernilai positif sebesar 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel modal usaha dinaikkan 1 poin atau satuan sementara, maka pada variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,340.

c. Lama Usaha (X_2) = 0,446

Nilai koefisien pada variabel lama usaha bernilai positif sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lama usaha dinaikkan 1 poin atau satuan sementara, maka pada variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,446.

d. Jam Kerja (X_3) = 0,280

Nilai koefisien pada variabel jam kerja bernilai positif sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel jam kerja dinaikkan 1 poin atau satuan sementara, maka pada variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,280.

e. Pemasaran Online (X_4) = -0,117

Nilai koefisien pada variabel pemasaran online bernilai negatif sebesar -0,117. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pemasaran online dinaikkan 1 poin atau satuan sementara, maka pada variabel pendapatan akan menurun sebesar 0,117.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.386	.995

a. Predictors: (Constant), Pemasaran Online, Lama Usaha, Modal usaha, Jam Kerja

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 9, terlihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran online) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan) sebesar 41,7% dan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.490	6.434		
Modal Usaha	.340	.251	.740	3.441	.016
Lama Usaha	.446	.183	.354	2.429	.012
Jam Kerja	.280	.146	.291	2.919	.035
Pemasaran Online	-.117	.095	-.187	-1.231	.226

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 10. nilai t hitung pada variabel modal usaha adalah 3,441 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,022, maka nilai t hitung > t tabel, sedangkan nilai signifikansi dari variabel modal usaha adalah 0,016 yang menandakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan.

Selanjutnya, nilai t hitung pada variabel lama usaha 2,429 lebih besar dari t tabel sebesar 2,022, maka nilai t hitung > t tabel, sedangkan nilai signifikansi dari variabel lama usaha adalah 0,012 yang menandakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blauran Klandasan.

Selanjutnya, nilai t hitung pada variabel jam kerja 2,919 lebih besar dari t tabel sebesar 2,022, maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel jam kerja adalah 0,035 yang menandakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Blauran Klandasan.

Selanjutnya, nilai t hitung pada variabel pemasaran *online* -1,231 lebih besar dari t tabel sebesar -2,022, maka nilai t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel pemasaran *online* adalah 0,226 yang menandakan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah pemasaran *online* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.936	4	2.734	2.629	.033 ^b
Residual	45.791	39	1.174		
Total	56.727	43			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pemasaran Online, Lama Usaha, Modal usaha, Jam Kerja

Sumber: *Data Diolah*

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 11. diperoleh nilai F hitung (2,629) lebih besar dari F tabel (2,61), maka dari itu $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai signifikansi sebesar (0,033) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan pemasaran online secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Blauran Klandasan

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 3,441 nilai ini lebih besar dari tabel 2,023 dengan nilai t sig $0,016 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, dilihat dari nilai β sebesar 0,340 atau 34% artinya modal usaha mempengaruhi pendapatan sebesar 34%, semakin besar modal usaha yang dikeluarkan oleh pedagang maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa modal berperan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liswatin, Mei Pupitasari dan Ismunawan, Nanda Puji Lestari dan Sugeng Widodo yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Modal usaha sebagai faktor yang penting dalam menjalankan bisnis yang langsung mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang dikarenakan kenaikan modal akan meningkatkan pendapatan. Banyaknya modal yang dikelola oleh pedagang maka akan meningkatkan pendapatan pedagang tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yeni sebagai salah satu pedagang pakaian yang ada di Pasar Blauran Klandasan:

- Penghasilan saya tergantung barang yang ada mba, soalnya kalau barang gak ada entar orang gak jadi beli. Jadi pasti modal itu sangat mempengaruhi pendapatan saya setiap hari.

Dari wawancara tersebut diketahui faktor modal usaha sangat berperan dalam meningkatkan penghasilan penjualan setiap harinya dikarenakan jika modal banyak maka barang yang dijual pun banyak macamnya sehingga pembeli bisa membeli barang yang tersedia.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Blauran Klandasan

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 2,429 nilai ini lebih besar dari tabel 2,023 dengan nilai t sig $0,012 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, dilihat dari nilai β sebesar 0,446 atau 44,6% artinya lama usaha mempengaruhi pendapatan sebesar 44,6%, semakin lama usaha yang dijalankan oleh pedagang maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa lama usaha berperan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siska Dwi Mei Azmi dan Liswatin yang menyatakan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Pendapatan dari pedagang dapat dipengaruhi oleh lamanya pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan usaha, maka semakin meningkat pula keterampilan dalam berjualan seperti keterampilan tawar-menawar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali sebagai salah satu pedagang pakaian:

- Modal saya belum maksimal mba, walaupun gitu saya punya pengalaman lebih 10 tahun jualan, jadi saya mengandalkan keterampilan saya dalam tawar menawar, lumayan bisa nambah pendapatan dari situ walaupun barang saya kurang. Walaupun modal juga pasti berpengaruh tapi bisa diakali, mba.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Blauran Klandasan

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar 2,919 nilai ini lebih besar dari tabel 2,023 dengan nilai t sig $0,012 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, dilihat dari nilai β sebesar 0,280 atau 28% artinya jam kerja mempengaruhi

pendapatan sebesar 28%, semakin lama waktu berjualan yang digunakan pedagang setiap hari maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa jam kerja berperan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nisa Miftaql Rohmah, Mei Puspitasari dan Ismunawan yang menyatakan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang.

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Wanti (2022) yaitu jam kerja adalah banyaknya jam kerja atau waktu yang dilakukan untuk menjual produknya setiap hari. Semakin banyak jam kerja yang digunakan, maka semakin banyak peluang pembeli untuk membeli produk yang dijual dan semakin banyak pendapatan yang didapat oleh pedagang.

Waktu berjualan di Pasar Blauran Klandasan adalah tergantung si penjualnya, karena pasar buka dari jam 9 pagi sampai jam 9 malam, tetapi ada juga yang hanya berjualan sampai sore dan ada juga yang berjualan dengan waktu buka toko pada siang hari. Hal ini dapat menentukan penghasilan yang didapat pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan.

Pengaruh Pemasaran *Online* terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Blauran Klandasan

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji t diketahui nilai t hitung sebesar -1,231 nilai ini lebih besar dari t tabel -2,023 dengan nilai t sig 0,226 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial pemasaran *online* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dapat disimpulkan bahwa keputusannya adalah pemasaran secara *online* tidak memiliki pengaruh apapun maupun efek yang nyata bagi pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan bahwa pemasaran *online* tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zainal Arifin dan Sepfito Aditya Bayu yang menyatakan bahwa pemasaran *online* tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, dimana hanya sebagian pedagang saja yang melakukan proses pemasaran barang yang dijual secara *online*. Hal ini dikarenakan para pedagang pakaian di Pasar Blauran kurang mengerti bagaimana cara memasarkan produk mereka dengan efektif dan meluas. Di pasar ini, para

pedagang pakaian masih kurang paham pentingnya memasarkan barang mereka secara *online* dan mempromosikannya agar penjualan semakin meningkat.

Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan Pemasaran *Online* terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Blauran Klandasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah 2,629, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} 2,61 dengan nilai F_{sig} $0.033 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran *online* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,417 atau 41,7%. Hal ini berarti variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja dan pemasaran *online*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan pedagang) sebesar 41,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darul sebagai pedagang pakaian yang ada disana mengenai pendapatan sebagai berikut:

- Saya dulu ada toko di bekas kebakaran tetapi sekarang habis jadi saya mulai dari 0 lagi, sekarang modal saya terbatas sehingga pendapatan saya kadang gak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari tapi saya syukuri semuanya, memang pas habis kebakaran itu pendapatan menurun terus, mau pindah jualan tapi kemana juga saya bingung jadi saya disini aja bertahan dengan modal seadanya.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pendapatan pedagang menurun dibandingkan dengan sebelum kebakaran terjadi. Ketika pandemi pun juga pedagang mengeluhkan kehilangan pelanggan yang mengakibatkan penghasilan jauh menurun. Menjadi pedagang merupakan cara mempertahankan diri untuk bisa menyambung hidup. Walau mungkin dengan pendapatan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki lebih yang cukup banyak namun menjadi pedagang merupakan cara yang bisa dilakukan sehingga mau tidak mau harus dilakukan.

Pedagang pakaian di Pasar Blauran Klandasan lebih banyak yang merupakan bapak-bapak dibandingkan ibu-ibu. Ada yang memang telah berjualan dari tahun-tahun sebelumnya saat sebelum kebakaran, ada juga yang baru beberapa tahun menjadi pedagang setelah terjadi kebakaran. Selanjutnya, persaingan yang ketat pun dirasakan oleh pedagang di sini dikarenakan semua penjual pakaian berkumpul di lantai 2. Salah satu cara yang dilakukan untuk mempertahankan pembeli ialah dengan pemberian bonus pada pembeli misal dengan cara

mengurangi harga penawaran, melayani dengan ramah maupun memberikan kualitas produk yang lebih baik dari pedagang pakaian lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil uji pada variabel modal usaha terhadap pendapatan pedagang adalah bernilai positif dengan melihat dari hasil uji koefisien regresi dan hasil pada uji t sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.
2. Hasil uji pada variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang adalah bernilai positif dengan melihat dari hasil uji koefisien regresi dan hasil pada uji t sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.
3. Hasil uji pada variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang adalah bernilai positif dengan melihat dari hasil uji koefisien regresi dan hasil pada uji t sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.
4. Hasil uji pada variabel pemasaran online terhadap pendapatan pedagang adalah bernilai negatif dengan melihat dari hasil uji t. Hasil perhitungan ini dapat dinyatakan bahwa variabel pemasaran online tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemasaran online tidak memiliki pengaruh apapun terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.
5. Hasil uji F pada penelitian dapat disimpulkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja dan pemasaran online secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian Pasar Blauran Klandasan adalah modal usaha, lama usaha dan jam kerja. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diterima setiap harinya.

Dalam meningkatkan pendapatan, modal usaha perlu di maksimalkan, keterampilan berusaha terus diasah, lama berjualan juga perlu ditambah sehingga pendapatan meningkat.

2. Bagi pemerintah Kota Balikpapan khususnya dinas perdagangan dan juga pihak dari UPTD Pasar Klandasan diharapkan supaya lebih memperhatikan lagi hal-hal yang perlu dikembangkan bagi pedagang setempat seperti fasilitas parkir di area pasar yang belum tertata rapi, penempatan tempat sampah yang masih kurang di area-area tertentu, penggantian atap bangunan karena di beberapa kios pedagang pakaian sering bocor saat hujan, penambahan sirkulasi udara khususnya di tengah pasar karena penghawaan di pasar ini panas sehingga kurang nyaman dan juga diharapkan dapat selalu mengontrol maupun menata pasar secara berkala agar dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan perekonomian daerah sehingga peluang untuk mendapatkan konsumen lebih luas.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini seperti lokasi usaha, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain sehingga hasil yang didapatkan lebih meningkatkan keakuratan dan objektifitas hasil penelitian. Selain itu, diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan memperluas area penelitian lainnya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan meluas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Blauran Klandasan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan penggunaan metode yang berbeda seperti menggunakan metode kualitatif agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai Pasar Blauran Klandasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nuraminah. 2021. "Pengaruh Media Sosial, Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Di Kota Tarakan." Skripsi, Universitas Borneo Tarakan.
- Alfany, Rauza. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Azmi, Siska Dwi Mei. 2022. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Diskon, Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Pasar Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- BPS Kota Balikpapan. 2022. Kota Balikpapan Dalam Angka 2022. Balikpapan: BPS Kota Balikpapan
<https://balikpapankota.bps.go.id/publication/2022/02/25/e78628bde521d84e52633df5/kota-balikpapan-dalam-angka-2022.html> (Diakses pada 08 September 2022).
- Ernawati, Elly., Jeni Susyanti, dan Muhammad Agus Salim. 2019. "Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang)." *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen* 08 (04): 136-148.
- Firdausiyah, Faristin. 2018. "Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kurniawati, Emaya., Sri Yuni Widowati, dan Aprih Santoso. 2021. "Pemasaran Online Media Penunjang Perkembangan Ukm Berbasis Pelatihan". *Jurnal Buletin Abdi Masyarakat* 01 (02): 11-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.47686/bam.v1i2.343>.
- Narizki, Rasya Hasna Sri dan Bagus Kusuma Ardi. 2021. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mijen Semarang." *Jurnal Dharma Ekonomi* 58 (54): 49-58.
- Prihatminingtyas, Budi. 2019. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi* 7 (2): 147-154. DOI: <https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1650>.
- Puspa, Meilinda. 2021. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Sumatera Utara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sabat, Olivia. 13 September 2021. "Ragam Masalah Kependudukan di Indonesia dan Cara Mengatasinya". *Detik.com* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721941/ragam-masalah-kependudukan-di-indonesia-dan-cara-mengatasinya>.
- Sartika, Dewi. 2023. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Niat Perilaku melalui Kepuasan dan Nilai yang Dirasakan Mahasiswa STIE Madani Balikpapan." *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*. Vol. 9, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.51882/jamm.v9i1>.
- Setiadji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah. 2018. "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis(JPEB)* 06 (01): 1-14. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>.
- Ulfa, Maria. 2018. "Pengaruh Media Sosial Komunikasi Pemasaran terhadap Sikap Konsumen Generasi Z di Yogyakarta". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wanti, Enny Ayu Ambar. 2022. "Pengaruh Penggunaan Transaksi Offline, Transaksi Online, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Wage Tulungagung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.